

EDUKASI *BULLYING* PADA SISWA/I SDN 29 PEBAYAN PENGGALANGAN KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Suci Maisyarah Nasution^{*)}, Putri Rahmadani, Dinda Aisyah Salsabila, Dhea Amelia,
Laura Prissa Utama, dan Nadia Intan

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang

^{*)} Email Koresponden: sucionpulsa@gmail.com dan sucimaisyarah@ph.unand.id

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan suatu sikap agresif seseorang atau kelompok yang dapat menyakiti fisik dan non fisik orang lain secara berulang kali. Tujuan seseorang untuk melakukan perundungan yaitu untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka tangguh, kuat dan hebat. Di Indonesia tahun 2015 UNICEF melaporkan terjadi peningkatan kekerasan pada anak dan remaja, yaitu 26% kekerasan fisik yang dilakukan orang tua dan pengasuh, 40% *bullying* fisik dan 50% kejadian tersebut di sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada mitra yaitu SDN 29 Pebayan Penggalangan, Kecamatan Padang Selatan yang menjelaskan bahwa untuk kasus *bullying* tersebut masih belum ada, namun juga untuk sosialisasi dan edukasi juga belum pernah dilakukan di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi mengenai *bullying* kepada siswa/i agar tidak ada korban maupun pelaku *bullying* di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pretest* kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa/i mengenai *bullying*. Pertanyaan yang diberikan bersumber dari penjelasan yang disampaikan pada saat sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu hasil *pretest* didapatkan lebih dari separuh siswa/i (70%) mengetahui *bullying* dan hasil *post-test* terlihat peningkatan pengetahuan sebanyak 95%. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan siswa/i setelah mendapatkan edukasi mengenai *bullying* ini. Kegiatan ini diharapkan agar siswa/i tidak menormalisasi sikap *bullying* disekolah.

Kata Kunci: *bullying, sekolah, pengetahuan, remaja*

Bullying Education for Students at SDN 29 Pebayan Penggalangan, South Padang District, Padang City

ABSTRACT

Bullying behavior is an aggressive attitude of a person or group that can hurt others physically and non-physically repeatedly. A person's goal in bullying is to show others that they are tough, strong and great. In Indonesia, in 2015, UNICEF reported an increase in violence against children and adolescents, with 26% of physical violence committed by parents and caregivers, 40% of physical bullying and 50% of incidents in schools. Socialization activities were carried out to partners, namely Public Elementary School 29 Pebayan Penggalangan, Padang Selatan Sub-District, who explained that the bullying case still did not exist, but also for socialization and education had never been carried out in the school environment. The purpose of this activity is to provide education about bullying to students so that there are no victims or perpetrators of bullying in the school environment. The method used in this activity is lecture. The purpose of this activity is to provide education about bullying to students so that there are no victims or perpetrators of bullying in the school environment. The method used in this activity is lecture. This activity began with filling out a pretest and then ending with filling out a post-test to measure students' knowledge about bullying. The questions given are sourced from the explanations delivered during the socialization. The results of this activity were that the results of the pretest were obtained by more than half of the students (70%) knew about bullying and the results of the post-test showed an increase in knowledge of 95%. The conclusion is that there is an increase in student discipline after receiving education about this bullying. This activity is expected so that students do not normalize bullying attitudes at school.

Keywords: *bullying, school, knowledge, teenagers*

PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan sebuah perilaku/tindakan yang terjadi ketidaktahuan dan sudah menjadi kebiasaan yang mengarah pada perbuatan atau sikap yang tidak manusiawi, sehingga menyebabkan orang lain tersakiti. Orang yang melakukan tindakan kekerasan ini tidak hanya merugikan orang lain, tapi juga mendapatkan hukuman yang berlaku (Putri & Haq, 2023). Salah satu bentuk kekerasan adalah *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan suatu sikap agresif seseorang atau kelompok yang dapat menyakiti fisik dan non fisik orang lain secara berulang kali (Blasius Perang & Ria Sakinah Waji, 2023). Tujuan seseorang untuk melakukan perundungan yaitu untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka tangguh, kuat dan hebat. Dengan hal tersebut mereka merasa lebih keren daripada yang lain. UNICEF menjelaskan bahwa perundungan ini terbagi dalam tiga jenis yaitu; fisik, non fisik, dan *cyber*. Sering sekali anak tidak mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan tindakan *bullying*, mereka melakukan hal ini karena hanya ingin mendapatkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, 2023). pelaku/*bullies* dalam pergaulannya sering berperilaku kasar dengan memukul, mengejek dan sering kali mempermalukan yang lain, sikap seperti ini yang belum diketahui bahwasanya merupakan perbuatan *bullying* dan dampaknya tidak mereka sadari dapat berdampak negatif pada korban (*bullied*) (Wibowo et al., 2021). Fenomena *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar merupakan persoalan serius yang berdampak pada fisik maupun psikologis. Perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar harus segera dicegah agar tidak menjadi kebiasaan yang akan dibawa hingga dewasa (Meri et al., 2022)

Di Indonesia tahun 2015 UNICEF melaporkan terjadi peningkatan kekerasan pada anak dan remaja, yaitu 26% kekerasan fisik yang dilakukan orang tua dan pengasuh, 40% *bullying* fisik dan 50% kejadian tersebut di sekolah. Menurut *Victorian Departement of Education and Early Childhood Developmen* Dampak yang akan terjadi jika seseorang melakukan *bullying* (pelaku/*bullies*) yaitu bersikap agresif, kenakalan, serta juga termasuk dalam kelompok yang berdampak negatif bagi lingkungan. Sedangkan bagi korban (*bullied*) dampak berpengaruh terhadap perubahan emosi, sering menyendiri, sering merasa takut, merasa harga diri rendah, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christiana, 2019) menunjukkan bahwa: 1) faktor yang memicu terjadinya kekerasan di lembaga pendidikan dasar berasal dari akibat seringnya menyaksikan pertengkaran di sekitar lingkungan, menonton adegan pertengkaran di televisi, meniru perkataan dari acara televisi serta merasa dianggap sebagai sosok yang kuat. 2) Dampak dari tindakan kekerasan meliputi rasa takut untuk menyuarakan gagasannya dikelas, menagalami luka fisik, ketidakberanian untuk memulai percakapan dengan teman, serta kesulitan dalam menjalin pertemanan di lembaga pendidikan. 3) langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi kekerasan di antaranya memberikan sanksi oleh guru, memberikan informasi tentang larangan menyakiti teman, memberikan conyoh perilaku baik oleh guru, serta menerapkan aturan sekolah yang ketat.

Dalam hal diatas terlihat bahwa pendidikan yang seharusnya menjadi wadah untuk mengembangkan potensi manusia dalam berbagai aspek. terhadap perilaku kekerasan. Contoh konkretnya adalah kekerasan fisik, intimidasi verbal, serta bentuk-

bentuk lain dari bullying yang terjadi di Lembaga pendidikan. Padahal apapun bentuk dan jenis dari kekerasan dan bullying pasti bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral, termasuk ajaran Islam yang menekankan tentang pentingnya menjaga martabat manusia. Faktor-faktor sosial seperti pengaruh keluarga, lingkungan, dan dalam hal ini media turut berperan dalam pencegahan perilaku bullying ini

Dari hasil kegiatan yang dilakukan jelaskan dampak dari *bullying* yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mental dari korban (*bullied*). Tidakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban mengakibatkan korban merasa tertekan sehingga berpengaruh dengan kesehatan mental korban. *Bullying* berdampak pada kesehatan mental korban sehingga korban mengalami disfungsi sosial (suka murung), perasaan rendah diri, mudah cemas, insomnia (susah tidur), depresi hingga berakibat fatal sampai bunuh diri (Sukmawati et al., 2021)

Tindakan *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah sering diartikan tidak serius oleh guru, karena mereka berpendapat bahwa perilaku *bullying* menjadi bentuk dalam proses perkembangan siswa, hal ini menyebabkan perilaku *bullying* dianggap hal yang biasa saja tanpa adanya tindakan ataupun respon dari guru. Dalam kelancaran proses belajar dan mengajar (PBM) tentunya perlu lingkungan yang aman dan kondusif, sehingga guru sebagai tenaga pendidik perlu membimbing serta membina siswa/I untuk dapat menjalin hubungan yang positif satu sama lain serta menghindari pertengkaran dan juga konflik yang berhubungan dengan *bullying* (Oktaviany & Ramadan, 2023). Dari hal ini, sangatlah penting peran guru dalam penanganan kasus *bullying* disekolah. Karena dengan tidak adanya permasalahan di lingkungan sekolah terutama di kelas, dapat membentuk lingkungan aman dan kondusif agar Prosen Belajar dan Mengajar (PBM) dapat berjalan dengan aman dan lancar (Guru et al., 2023).

Dari hasil kegiatan dijelaskan bahwa pengetahuan dasar mengenai *bullying* sangatlah berpengaruh pada sikap anak-anak. Dengan pengetahuan, mereka yang pada dasarnya tidak paham mengenai *bullying*, menjadi tahu karena adanya pemberian edukasi. Seperti mengejek, memukul, memperlakukan orang lain yang merupakan sikap awalnya mereka tidak tahu bahwa hal tersebut merupakan sikap *bullying*. Mereka jadi tahu bahwa hal-hal yang menurut mereka suatu sikap bercanda, dengan edukasi tersebut mereka paham, tindakan yang mereka lakukan sangatlah tidak baik (Akbar et al., 2023). Penguatan pendidikan karakter juga sangat berperan penting untuk membentuk karakter individu siswa/i yang baik, dengan karakter serta didukung oleh pengetahuan yang baik mampu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah (Sugiarto, 2023)

Sumatera Barat merupakan daerah dengan kasus *bullying* terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa. Ada 872 kasus *bullying* di Sumatera Barat. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan bahwa kejadian *bullying* di Lingkungan sekolah dasar sebanyak (87,6%). (42,1%) dilakukan oleh teman kelas, (29,9%) dilakukan oleh guru, dan (28,0%) dilakukan oleh teman lainnya, kejadian *bullying* ini bisa diatasi dengan mengaktifkan para pihak sekolah untuk menegur dan mengajarkan moral, etika dan memastikan kebiasaan baik tersebut selalu diterapkan agar menjadi suatu kebiasaan baik untuk masa depan (Gustiwan et al., 2021).

Program yang kami lakukan pada kegiatan ini bernama CERDAS (Cegah Kekerasan di Lingkungan Sekolah). Kegiatan ini dilakukan kepada mitra yaitu SDN 29 Pebayan Penggalangan, Kecamatan Padang Selatan yang sebelumnya sudah menjelaskan bahwa untuk kasus *bullying* tersebut masih belum ada, namun juga untuk sosialisasi dan

edukasi juga belum pernah dilakukan di lingkungan SDN 29 Pebayan Penggalangan, Kecamatan Padang Selatan. Sehingga hal ini juga menjadi perhatian pihak sekolah sebagai mitra untuk dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai *bullying*.

Hasil *survei* awal yang telah dilakukan dengan teknik wawancara dengan kepala sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan didapatkan permasalahan yaitu; belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai *bullying*/perundungan pada siswa/i. Mengingat bahwa banyak sekali kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Karena tidak menutup kemungkinan perilaku *bullying* juga terjadi di SDN 29 Pebayan Penggalangan. Oleh sebab itu perlu sekali kegiatan edukasi kepada siswa/i mengenai *bullying* yang meliputi definisi, jenis-jenis, dampak bagi pelaku dan korban, serta sikap seseorang jika melihat ada korban pem-*bullying* di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi mengenai *bullying* kepada siswa/i agar tidak ada korban maupun pelaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pretest* kemudian diakhirnya dengan pengisian *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa/i mengenai *bullying*

METODOLOGI

Program CERDAS ini dilakukan pada Sabtu, 18 November 2023 SD N 29 Pebayan Penggalangan, Kec. Padang Selatan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan internal dengan kepala sekolah. Kemudian, dilakukan diskusi mengenai waktu dan sasaran yang tepat dalam program CERDAS ini. Setelah melakukan diskusi dengan kepala sekolah, kami memilih siswa/i kelas 4 yang menjadi sasaran dalam program ini. Karena dinilai mereka lebih rentan melakukan/mendapatkan *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam program ini kami juga menggunakan media pendukung seperti *banner* dan poster untuk mendukung keberhasilan dari program CERDAS ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan yang mendukung program CERDAS diantaranya: a) Melaksanakan *pretest* guna menilai tingkat pengetahuan siswa/i terkait dengan *bullying*, b) Menyampaikan materi mengenai seputar *bullying* (pengertian, bentuk, akibat dan apa yang dilakukan jika melihat tindakan *bullying*), c) Mengadakan sesi *game* seputar materi yang sudah disampaikan, d) Memberikan media (*banner* dan poster) kepada pihak sekolah, tujuannya agar bisa dimanfaatkan oleh semua warga sekolah

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program untuk menilai keberhasilan program yaitu dengan memberi *posttest* untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa/i terkait dengan *bullying*. Selain itu juga dilihat keberlanjutan dari program pada pihak sekolah mengenai pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Setelah dilakukan diskusi dengan kepala sekolah SD N 29 Pebayan Penggalangan bahwa akan diadakan program CERDAS “Cegah Kekerasan di Lingkungan Sekolah” dalam rangka penanganan tingginya angka perundungan di lingkungan sekolah. Kemudian dilakukan diskusi lebih lanjut mengenai konsep kegiatan dengan pihak sekolah. Rangkaian acara diawali dengan *pretest* kemudian di tutup dengan pemberian media edukasi berupa *banner* dan poster kepada pihak sekolah.

Persiapan pertama adalah pemilihan lokasi kegiatan ini adalah Kelurahan Batang Arau yang merupakan lokasi mitra. Kemudian dilakukan survei lebih lanjut dan komunikasi bersama dengan pihak sekolah. Setelah komunikasi dengan pihak sekolah dan didapatkan dukungan, kemudian dilakukan diskusi mengenai waktu serta sasaran yang tepat dalam program CERDAS ini.

Dalam kegiatan ini juga dipersiapkan konsep kegiatan untuk materi yang akan disampaikan oleh pemateri serta media yang tepat digunakan dalam program CERDAS ini. Konsep acara kemudian diputuskan dengan rangkaian kegiatan berupa diawali pengisian *pretest* untuk menilai pengetahuan sasaran mengenai *bullying*, penyampaian materi (pengertian, bentuk, akibat dan apa yang dilakukan jika melihat tindakan *bullying*), sesi *game*, pengisian *posttest* dan diakhiri dengan penyerahan media edukasi bagi pihak sekolah yang berupa *banner* dan poster dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka-Membangun Desa (MBKM-MD) dilakukan pada hari Sabtu, 18 November 2023 pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Pada hari kegiatan, anggota tim MBKM-MD dibantu oleh Wali Kelas 4 mengarahkan siswa/i untuk menggantikan kegiatan Proses Belajar dan Mengajar (PBM) dialihkan menjadi kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying*. Kegiatan dilakukan dengan jumlah sasaran sebanyak 28 orang. Pada saat kegiatan dimulai, dilakukan penyebaran *pre-test* tujuannya untuk mengukur pengetahuan siswa/I mengenai *bullying*. Dari hasil *pre-test* didapatkan hasil lebih dari separuh siswa/I (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *Bullying* (Tabel 1).

Setelah dilakukan pengisian *pre-test*, ketua kegiatan MBKM-MD memberikan edukasi mengenai *bullying* yang terdiri dari definisi, jenis-jenis, dampak bagi pelaku dan korban, serta sikap seseorang jika melihat adanya korban pem-*bullyian*. Setelah dilakukan penjelasan mengenai *bullying* dilakukannya sesi tanya jawab kepada sasaran untuk melihat seberapa paham mereka dengan penjelasan yang dilakukan sebelumnya.

Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan juga sesi tanya jawab, tim MBKM-MD juga melakukan *games* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan sasaran setelah mendapatkan penjelasan materi yang disampaikan sebelumnya. Dalam permainan ini dibentuk 3 tim yang terdiri dari 9-10 orang. Permainan berjalan dengan sangat meriah dengan antusias sasaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar *bullying* yang disampaikan oleh anggota tim MBKM-MD. Diharapkan dengan *games* tersebut dapat meningkatkan daya ingat dan pengetahuan lebih dalam mengenai *bullying*. Setelah

dilakukan *game* untuk memperkuat pemahaman para siswa/i, pada sesi selanjutnya yaitu melakukan penyebaran *post-test* guna melihat seberapa paham siswa/I dengan penjelasan materi yang sudah disampaikan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

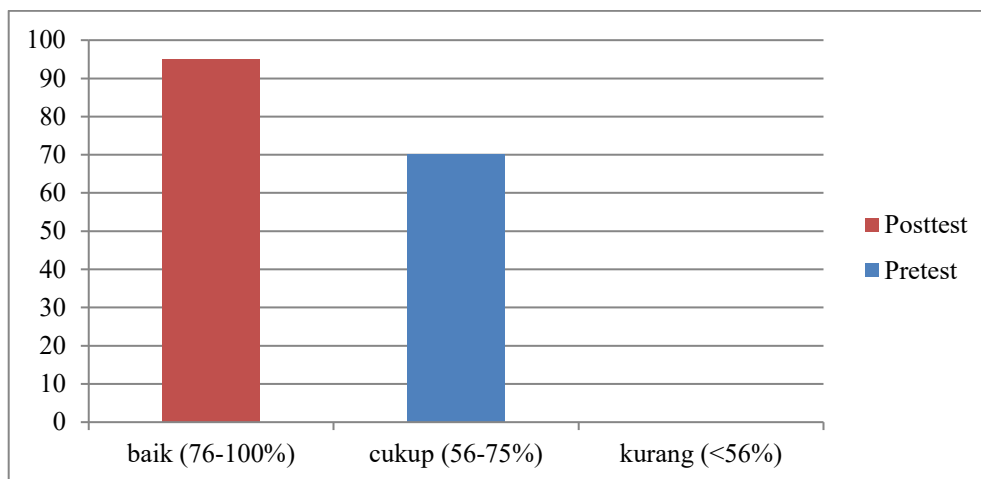
No	Nilai Pretest
1.	20
2.	40
3.	50
4.	60
5.	70
6.	80
7.	90
8.	100



Gambar. 1 Penyampaian Edukasi Kepada Siswa/i kelas 4 SDN 29 Pebayan Penggalangan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari program CERDAS ini yaitu penilaian tingkat pengetahuan siswa/i melalui *pretest* dan *posttest* berisi pertanyaan seputar pengetahuan siswa/i mengenai *bullying*. Berikut hasil dari *pretest* dan *posttest* pada program CERDAS (gambar 2).



Gambar. 2 Hasil *Pretest* dan *Post-test*

Pada gambar 2 terlihat bahwa terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan para sasaran. Sebelum dilakukan kegiatan (*pretest*) didapatkan hasil sebanyak 70% sasaran mengetahui mengenai *bullying* tergolong cukup, setelah dilakukan kegiatan (*posttest*) didapatkan hasil sebanyak 95% sasaran mengetahui mengenai *bullying* tergolong baik. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan secara signifikan antara sebelum dilakukan kegiatan dengan setelah dilakukan kegiatan.

Pengembangan program pencegahan dan intervensi yang efektif dalam mengurangi perilaku *bullying*, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif mencakup seluruh sistem, termasuk orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah. Setelah permasalahan tersebut dikenali dan disadari, sekolah dapat mulai menerapkan program pencegahan primer yang diarahkan untuk mengurangi insiden *traditional bullying* dan *cyberbullying*, dan selanjutnya menyusun program-program intervensi untuk menanggulangi kasus yang telah terjadi. Pengembangan program pencegahan dan intervensi yang efektif dalam mengurangi perilaku *bullying*, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif mencakup seluruh sistem, termasuk orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah (kusumasari et al.,2019)

Pada akhir kegiatan kami melakukan serah terima kepada pihak sekolah yaitu media edukasi berupa *banner* dan poster yang tujuannya dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah serta juga menunjang pengetahuan seluruh siswa/i SDN 29 Pebayan Penggalangan, Kecamatan Padang Selatan. Diharapkan dengan adanya media tersebut siswa/i mampu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar. 3 Penyerahan Media Edukasi Kepada Pihak Sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku *bullying* merupakan suatu sikap agresif seseorang atau kelompok yang dapat menyakiti fisik dan non fisik orang lain secara berulang kali (Blasius Perang & Ria Sakinah Waji, 2023). Tujuan seseorang untuk melakukan perundungan yaitu untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka tangguh, kuat dan hebat. Dalam menyikapi hal ini ditingkat sekolah dasar kami mengadakan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai *bullying*. Kegiatan MBKM-MD dilakukan pada siswa/i di SDN 29 Pebayan Penggalangan, Kecamatan Padang Selatan. Program ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang bahaya *bullying* bagi pada korban dan pelaku, serta bagaimana sikap ketika melihat terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

Keberhasilan dari program CERDAS ini tentunya menjadi suatu dasar dalam keberlanjutan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Media yang sudah diberikan, mampu menambah wawasan semua warga sekolah dalam memahami bahaya *bullying*. Diharapkan juga kepada pihak sekolah agar program ini terus berjalan secara berkelanjutan agar kasus-kasus *bullying* di sekolah dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan MBKM-MD tahun 2023, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar di SDN 29 Pebayan Penggalangan dalam pemberian edukasi mengenai *bullying* pada siswa/i kelas 4. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak lurah Batang Arau, kepala sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan, guru, serta siswa/i kelas 4 yang telah bersedia memberikan izin dan mengikuti kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi dan pendampingan terhadap anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.15>
- Blasius Perang, & Waji, R. S. (2023). Psikoedukasi tentang bullying pada siswa dan siswi SD Frater Thamrin Makassar. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(1). <https://doi.org/10.37832/asawika.v8i01.126>
- Christiana, E. (2019). Identifikasi bentuk kekerasan dan penanggannya di lingkungan sekolah dasar. *Child Education Journal*, 1(2).
- Darmayanti, K. K., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 55-56.
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab anak untuk pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, 1–224.
- Neherta, M., Banowo, A. S., Sari, M. S., Mansur, A. R., Deswita, & Wahyu, W. (2022). Pembentukan kader anti bullying pada kelompok anak usia sekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(4), 459-466.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Putri, A. P., & Haq, A. (2023). Edukasi pencegahan kekerasan pada remaja di SMA N 5 Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(1), 168–172.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2(1), 126–144.
- Sugiarto, A. J. (2023). *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 26–31.

Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Inovasi Global*, 4(2), 2774–7921.

Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>